

LGBT DALAM PANDANGAN ISLAM

Zulkarnaini Umar

A. Pendahuluan

Kesucian jiwa dan kemurnian tauhid merupakan fitrah yang telah Allah Swt. anugerahkan kepada setiap manusia, hanya saja kemudian manusia tersebutlah yang menentukan dan memilih jalan kehidupannya sendiri dalam menentukan siapa yang akan menjadi Tuhannya. Sebagaimana dalam hadis berikut.

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الرَّبِيعِيِّ عَنِ
الرُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ
فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِعُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ
هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُوا أَبُو هُرَيْرَةَ وَاقرءوا إِن شِئْتُمْ }

فِظْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ { الْآيَةَ حَدَّثَنَا
 أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى ح وَحَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ
 أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ كِلَاهُمَا عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ
 وَقَالَ كَمَا تُدْتَبَعُ الْبَيْهَمَةُ بِبَيْهَمَةٍ وَلَمْ يَذْكَرْ جَمْعَاءَ

“Telah menceritakan kepada kami **Hajib bin Al Walid** telah menceritakan kepada kami **Muhammad bin Harb** dari **Az Zubaidi** dari **Az Zuhri** telah mengabarkan kepadaku **Sa’id bin Al Musayyab** dari **Abu Hurairah**, dia berkata; “*Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam* telah bersabda: “Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitriah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi -sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat?” Lalu **Abu Hurairah** berkata; “Apabila kalian mau, maka bacalah firman Allah yang berbunyi: ‘... tetaplh atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu’. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah.” (QS Ar Ruum (30): 30). Telah menceritakan kepada kami **Abu Bakr bin Abu Syaibah**; telah menceritakan kepada kami ‘**Abdul ‘Alaa**. Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami ‘**Abd bin Humaid**; telah mengabarkan kepada kami ‘**Abdurrazzaq** keduanya dari **Mammar** dari **Az Zuhri** dengan sanad ini dan dia berkata; ‘Sebagaimana hewan ternak melahirkan anaknya, tanpa menyebutkan cacat’.”¹

Agama dan Tuhan yang telah mereka pilih tersebut kemudian akan menentukan bagaimana cara dan aturan kehidupan yang akan mereka jalani dan kebahagiaan yang akan mereka peroleh. Ada yang tetap menjaga kesucian lahir batinnya ada juga yang kemudian menodai kesuciannya dengan dosa dan kemaksiatan. Hal ini telah Allah peringatkan seperti yang terdapat dalam firman Allah Swt.:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ
 آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

¹Hadis Shahih Muslim No. 4803, “Kitab Takdir”.

Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya. (QS At-Tin 4-6)²

Dalam ayat tersebut, Allah Swt., telah menegaskan bahwa manusia diciptakan dalam bentuk yang paling baik dan sempurna, menjadikannya mampu berpikir sehingga dapat melakukan amal kebajikan. Allah Swt. juga mengatur untuk menyempurnakan dan menyediakan segala kebutuhan jasmani dan rohaninya. Allah Swt. juga menciptakan manusia untuk hidup berpasang-pasangan, yaitu laki-laki dan perempuan. Bukan hanya manusia, hewan dan tumbuhan pun Allah Swt. ciptakan dalam bentuk jantan dan betina agar di antara mereka dapat menghasilkan keturunan dan generasi yang kemudian menjadi pemakmur bumi yang telah Allah Swt. ciptakan ini. Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ
بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu. (QS An-Nisa': 1)³

Begitu indah Islam mengatur kehidupan manusia, akan tetapi sebagaimana sejarah kehidupan manusia selalu ada orang-orang yang menyikapi ketentuan Allah Swt. dengan bersyukur dan menaati perintah, arahan, dan bimbingan dari Allah, ada juga mereka yang kufur bahkan menentang terhadap ketentuan Allah Swt. Di antaranya adalah dalam menentukan pasangan hidupnya. Islam mengatur sebuah syariat pernikahan agar ditaati oleh umatnya dengan tujuan akan mendapatkan

²QS Al-Tin: 4-6.

³QS An-Nisa': 1.

kehidupan yang berbahagia dunia dan akhirat, merasa tenang dan tenteram dalam hidupnya, terpenuhi kebutuhan lahir batinnya dengan pasangan yang telah dipilihnya.

Akan tetapi, ada juga di antara manusia yang memilih jalan kehidupan dengan menentang Allah, mereka melakukan perilaku penyimpangan seksual seperti lesbian, homo seksual, dan biseksual dengan tujuan untuk merusak moral generasi bangsa agar menjadi lemah, tidak berkarakter, dan tidak memiliki ketahanan akibat telah hancurnya moral umat manusia.

Indonesia merupakan negara yang berketuhanan, terlebih sebagai negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia juga mengalami serangan yang sama. Pelaku penyimpangan ini mengatasnamakan Hak Asasi Manusia (HAM) untuk membenarkan perilaku penyimpangan seksual yang kemudia kita kenal dengan LGBT.

B. Pembahasan

Islam merupakan satu-satunya agama yang senantiasa mampu hadir dan mengisi setiap sisi kehidupan umat manusia. Dari aspek individu secara khusus, aspek sosial dalam berinteraksi dengan manusia yang lainnya (*bermu'amalah*), aspek agama yang dengannya seseorang akan mengenal dan menautkan hubungan dengan Tuhannya, maupun aspek kenegaraan yang menaungi kehidupan mereka.

Di antara kebutuhan pokok individu adalah kebutuhan jasmani dan rohani yang harus terpenuhi adalah kebutuhan biologisnya. Dengan tersalurkan dan terpenuhinya kebutuhan tersebut maka seseorang akan merasakan ketenangan dan kenyamanan. Islam menghendaki hubungan seks yang normal melalui suatu syariat pernikahan yang sah dengan semata-mata beribadah kepada Allah Swt. Oleh sebab itu, maka Islam menghendaki hubungan yang terjalin tersebut sesuai dengan kehendak Allah Swt., sebagaimana firman Allah:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya lah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir. (QS Ar-Rum: 21)

Setiap orang hendaknya dituntut untuk mampu mengendalikan hawa nafsunya, sehingga mengendalikan hawa nafsu untuk tidak melakukan sesuatu yang Allah Swt. larang adalah merupakan bagian dari nilai-nilai kesabaran yang senantiasa Allah Swt. memujinya dengan kalimat “*Inmallaaha ma’ash shabirin*”.

Hukum Islam pada hakikatnya adalah peraturan Allah untuk menata kehidupan manusia. Peraturan itu dapat terealisasi dalam kehidupan nyata bila ada kesadaran umat Islam untuk mengamalkannya, yakni melaksanakan setiap perintah dan menjauhi seluruh larangan yang digariskan oleh Al-Qur’an dan Hadis. Hukum Islam merupakan suatu sistem hukum yang sangat sesuai dengan manusia, karena pembentukannya senantiasa memperhatikan kemaslahatan manusia dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan kehidupannya. Hal ini karena Allah Swt. mengetahui hakikat jiwa manusia dan kemampuannya dalam membentuk akhlak.⁴

Akhlak Islam menganjurkan kebaikan dan memberantas kejahatan ini dengan berdasarkan pandangan Islam bahwa fitrah manusia cenderung berbuat baik, sebab manusia diciptakan dari proses alami yang suci, yang substansi jiwanya berasal dari substansi yang mahasuci, yaitu Allah Swt. Akan tetapi, dibalik itu ada kehendak hawa nafsu manusia yang ingin melampiaskan seks di luar ketentuan hukum Islam, yang merupakan penyimpangan biologis yang melanggar fitrah manusia.⁵

LGBT singkatan dari Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender. Lesbian adalah istilah bagi perempuan yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan, Gay adalah sebuah istilah bagi laki-laki yang umumnya digunakan untuk merujuk orang homoseksual atau sifat-sifat homoseksual, Biseksualitas merupakan

⁴Sayyid Quthub, *Haza al-Din*, Penerj. Suwito Suproyogi, *Inilah Dienul Islam*, (Jakarta: Media Da’wah, 1987), hlm. 2.

⁵Sayyid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah*, (Lebanon: Dar al-Fikr, 1968), Jilid VI, hlm. 10-11.

ketertarikan romantis, ketertarikan seksual, atau kebiasaan seksual kepada pria maupun wanita. Istilah ini umumnya digunakan dalam konteks ketertarikan manusia untuk menunjukkan perasaan romantis atau seksual kepada pria maupun wanita sekaligus, dan Transgender merupakan ketidaksamaan identitas gender seseorang terhadap jenis kelaminnya yang ditentukan, atau kelaminnya dari laki-laki menjadi perempuan. Transgender bukan merupakan orientasi seksual.

Ada banyak faktor yang menyebabkan seorang pria menjadi gay atau penyuka sesama jenis. Menurut psikolog Elly Risman Musa, faktor pemicu itu di antaranya adalah ia berada di lingkungan di mana homoseksual dianggap sesuatu yang biasa atau umum. Karena tidak ada nilai-nilai moral atau agama yang membekali pengetahuannya sehingga ia memiliki wawasan yang tidak lurus mengenai hubungan antara pria dan perempuan.

Seseorang dapat tumbuh menjadi seorang gay karena pengalaman buruk dengan pengasuhan keluarga seperti memiliki ibu yang dominan sehingga anak tidak memperoleh gambaran seorang tokoh laki-laki, atau sebaliknya. Faktor lain yang mungkin membuat seseorang keluar dari fitrahnya adalah pengalaman seks dini, yang disebabkan karena menyaksikan gambar-gambar porno dari televisi, DVD, Internet, komik ataupun media lain di sekitarnya.

George Harvard dalam bukunya *Revolusi Seks* mengungkapkan, “kita tidak begitu khawatir terhadap bahaya nuklir yang mengancam kehidupan manusia di abad modern ini, yang kita khawatirkan adalah serangan bom seks yang setiap saat dapat meledak, menghancurkan moral manusia.” Pandangan semacam ini juga dilontarkan oleh sejarawan Arnold Toynbee yang menyatakan, “Dominasi seks dewasa ini akan mengakibatkan runtuhnya peradaban manusia”.⁶

LGBT dapat juga merupakan sebuah penyakit akibat faktor kelainan otak dan genetik maupun karena faktor psikologi. Beberapa faktor yang menjadi mereka eksis adalah karena kecenderungan akan semakin buruk jika ia bergabung dengan orang-orang dewasa yang homoseksual. Ia tidak memiliki daya tahan imunitas dalam diri yang berasal dari penghayatan agama dan pengaplikasiannya, dan berada pada situasi

⁶Fathi Yakan, *al-Islam wa al-Jins*, Penerj. Syafril Halim, *Islam dan Seks* (Jakarta: Al-Hidayah, 1989), hlm. 78.

yang membuatnya dipaksa oleh orang lain untuk melakukan perbuatan yang sangat dilarang oleh agama itu. Eksistensi mereka terus dibangun dengan alasan Hak Asasi Manusia (HAM) tanpa diskriminasi, mereka melegalkan hubungan bahkan perkawinannya sehingga melahirkan sebuah identitas komunitas masyarakat baru.

Menurut pandangan barat LGBT merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia (HAM) yang harus dilindungi. Dukungan kaum liberal terhadap pelaku LGBT tidak hanya berupa wacana namun direalisasikan dengan mendirikan organisasi persatuan, forum-forum seminar dan pembentukan yayasan dana internasional. Bahkan beberapa negara telah melegalkan dan memfasilitasi perkawinan sesama jenis.

Salah satu lembaga penggalangan dana pendukung perlindungan hak asasi pelaku LGBT yaitu Global Equality Fund yang diluncurkan pada Desember 2011 oleh Menteri Luar Negeri AS Hillary Rodham Clinton. Lembaga ini mencakup upaya keadilan, advokasi, perlindungan dan dialog untuk menjamin pelaku LGBT hidup bebas tanpa diskriminasi.

Pemikiran Barat dan Islam sepertinya diciptakan menjadi dua kutub berbeda yang tidak mungkin pernah bertemu. Ini karena landasan nilai-nilai keduanya sangat bertolak belakang. Apabila Barat lebih menonjolkan logika, ilmu pengetahuan ilmiah dan kebebasan, nilai-nilai Islam bersumber pada keimanan dan ketaatan pada wahyu Ilahi dan Sunnah Nabi.

Sementara itu, Islam menghendaki pernikahan antarlawan jenis, laki-laki dengan perempuan, tidak semata untuk memenuhi hasrat biologis namun sebagai ikatan suci untuk menciptakan ketenangan hidup dengan membentuk keluarga sakinah dan mengembangkan keturunan umat manusia yang bertaqat. Perkawinan sesama jenis tidak akan pernah menghasilkan keturunan, dan mengancam kepunahan generasi manusia. Perkawinan sesama jenis semata-mata untuk menyalurkan kepuasan nafsu hewani.

LGBT dalam pandangan Islam, sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasulullah dalam Al-Qur'an dan Sunnah, homoseks merupakan perbuatan hina dan pelanggaran berat yang merusak harkat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah paling mulia. Pada masa Nabi Luth kaum homoseks langsung mendapat siksa dibalik buminya dan dihujani batu panas dari langit. Selain zina dan pemerkosaan, pelanggaran seksual menurut Islam termasuk LGBT, incest (persetubuhan sesama muhrim)

dan menjimak binatang. Sanksi bagi pelaku semua pelanggaran seksual tersebut adalah hukuman mati.

Rasulullah saw. bersabda:

“... Dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: ‘Barang siapa menjumpai kalian orang yang melakukan perbuatan kaum Luth, maka bunuhlah orang yang mengerjakan dan orang yang dikerjai’.” [Hadis Ibnu Majah No. 2561 Kitabul Hudud].

Dalam hadis lain Rasulullah saw. bersabda: “Ibnu Abbas meriwayatkan: ‘Barang siapa menjimak muhrimnya maka bunuhlah, dan barang siapa menjimak hewan maka bunuhlah pelaku dan binatang yang dijimak’.” [Hadis Ibnu Majah No. 2564 Kitabul Hudud].

Di dalam Al-Qur’an, Allah Ta’ala mengabadikan bagaimana dahsyatnya laknat dan azab langsung dari Allah Swt., kepada pelaku homoseksual ini di zaman nabiyullah Luth a.s. Pelanggaran seksual berupa homoseks umat Nabi Luth bisa dilihat dalam Al-Qur’an: Surah An-Naml ayat 54-55, Ash-Syu’araa’ ayat 165-166 dan Huud ayat 81-82.

Dalam Surah An-Naml ayat 54-55, Allah Swt. berfirman:

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ أَيْنَكُمْ لَتَأْتُونَ
الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ

Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya: “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan hina itu dan kalian memamerkannya?” Mengapa kamu mendatangi laki-laki dengan nafsu(mu), bukan (mendatangi) wanita? Sebenarnya kalian adalah kaum yang bodoh.

Dalam Surah Ash-Syu’araa’ ayat 165-166 Allah Swt. berfirman:

أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَلَمِينَ ۗ وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ
أَزْوَاجِكُمْ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ

Mengapa kamu mendatangi (menyukai) jenis lelaki di antara manusia, dan kamu tinggalkan istri-istri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas.

Dalam Surah Huud ayat 81-82, bagaimana dahsyatnya azab dari Allah Ta'ala, sebagaimana firman-Nya:

قَالُوا يَلُوْطُ اِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَنْ يَّصِلُوْا اِلَيْكَ فَاَسْرِ بِاَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ اللَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ اَحَدٌ اِلَّا اَمْرَاتَكَ اِنَّهُ مُصِيبُهَا مَا اَصَابَهُمْ اِنَّ مَوْعِدَهُمُ الصُّبْحُ اَلَيْسَ الصُّبْحُ بِقَرِيْبٍ فَلَمَّا جَاءَ اَمْرُنَا جَعَلْنَا عَلَيَّهَا سَافِلَهَا وَاَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّنْ سِجِّيلٍ مَّنصُودٍ

Para utusan (malaikat) berkata: "Hai Luth, sesungguhnya kami adalah utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir malam dan janganlah ada seorang pun di antara kamu yang tertinggal, kecuali isterimu. Sesungguhnya dia akan ditimpa azab yang menimpa mereka karena sesungguhnya saat jatuhnya azab kepada mereka ialah di waktu subuh; bukankah subuh itu sudah dekat?". Maka tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi.

Dari ayat-ayat dan hadis diatas telah jelas bagaimana Islam sangat mengecam dan melarangkan umatnya untuk melakukan penyimpangan seksual, dengan menyatakan ancaman serta memperlihatkan kaum-kaum sebelum Islam datang yang telah dibinasakan oleh Allah Swt. Semuanya itu diatur sedemikian rupa karena Islam mengajarkan dan menjadikan kemaslahatan dunia akhirat sebagai orientasi utama dalam setiap syariat ataupun aturan yang ditetapkan.

Selain itu, penyimpangan ini jika dipandang dari segi kesehatan, perilaku homoseksual menyebabkan timbulnya penyakit AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*). Pada tahun 1979, penyakit ini baru diketahui. Pusat pemantau penyakit yang berada di Atlanta, Georgia, Amerika serikat melaporkan adanya ada satu penyakit yang aneh menimpa pada lima pemuda. Penyakit itu adalah *Pneumo Cystis Carini*

Pneumonia, yang mengherankan kelima pemuda itu semuanya adalah pelaku homoseksual. Dr. Martin, seorang anggota panitia khusus yang dibentuk UNESCO di tahun 1969 untuk meneliti penyakit seksual yang disebabkan oleh kelainan seks, menyatakan bahwa penyebab utama penyakit *syphilis* dan *gonorhea* adalah homoseksual. Di lain pihak 65% penyakit *syphilis* yang terjadi pada kurun waktu 1960-1962 di London disebabkan homoseksual.⁷

Keberadaan kaum homoseksual di Indonesia masih menjadi kontroversi di negara yang mayoritas Muslim serta menjunjung nilai moral yang tinggi. Homoseksual masih dianggap tabu dan menakutkan oleh sebagian besar kalangan masyarakat. Namun saat ini tak sedikit masyarakat Indonesia yang telah menerima kehadiran mereka sebagai salah satu dari keragaman, bukan lagi suatu hal yang menyimpang. Tak kurang dari 1% penduduk Indonesia adalah pelaku seks menyimpang (gay dan lesbian), jumlah itu akan terus bertambah sejalan dengan perkembangan dan eksistensi asosiasi homoseksual di Indonesia.⁸

Homoseksual merupakan masalah global dan modern sekarang ini, gaya hidup atau life style merupakan hal yang sangat penting dan kerap menjadi ajang untuk menunjukkan identitas diri. Homoseksual sudah menjadi suatu fenomena yang banyak dibicarakan di dalam masyarakat, baik di berbagai negara maupun di Indonesia. Di Indonesia sendiri homoseksual masih menjadi suatu fenomena seksual yang tidak lazim dan dianggap aneh oleh sebagian masyarakat. Di negara-negara barat fenomena LGBT sudah tidak lagi menjadi suatu fenomena yang dianggap tabu lagi.⁹

Laki-laki yang homoseks disebut gay, sedangkan perempuan yang homoseks disebut lesbian. Homoseksualitas mengacu pada interaksi seksual dan/atau romantis antara pribadi yang berjenis kelamin sama secara situasional atau berkelanjutan. Seorang gay mengacu pada salah satu atau lebih dari karakteristik yaitu *same-sex feeling* (memiliki

⁷Jaslim bin Muhammad bin Muhalhil al-Yasin, *Seks Islami*, (Jakarta: PT Al-Mawardi Prima, 2006), hlm. 137.

⁸Siyoto, Sandu, and Dhita Kurnia Sari, "Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Homoseksual (Gay) di Kota Kediri," *Jurnal Strada* Volume 3, No. 1, 2014, NIZHAM, Vol. 05, No. 01 Januari-Juni 2016.

⁹Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, (Jakarta: CV Sagung Seto, 2004).

ketertarikan sesama jenis), *same-sexbehaviour* (pernah berhubungan seks dengan sesama jenis), dan mengidentifikasi dirinya sendiri sebagai gay.¹⁰

Menyederhanakan istilah dalam kitab klasik dalam penjelasan istilah LGBT ini, majelis tarjih Muhammadiyah menjelaskan sebagai berikut.

Lesbian (L) adalah wanita yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual sesama jenis kelaminnya (wanita), dalam fikih perbuatan lesbin disebut *sihaq*.

Gay (G) adalah laki-laki yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual sesama jenis kelaminnya (laki-laki), yang dalam pandangan fikih disebut *liwath*. Istilah *liwath* ini dikaitkan kepada nama seorang nabi yaitu Luth a.s., karena perilaku itu muncul pertama kali pada masa Nabi Luth a.s. Istilah lain dari *liwath* disebut sodomi, hal ini dinisbatkan kepada sebuah kota tempat kaum Nabi Luth a.s. tinggal, yaitu Sodom atau Sodum yang terletak di sebelah selatan Laut Mati (al-Bahr al-Mayyit), yang kemudian dikenal juga dengan nama Danau Luth (Buhairah Luth). Di dunia kedokteran kecenderungan ketertarikan secara seksual kepada jenis kelamin yang sama, yang meliputi Gay (G) dan Lesbian (L) disebut pula dengan homoseksual.

Biseksual (B) artinya seseorang mempunyai sifat dan kecenderungan dua jenis kelamin, baik laki-laki dan perempuan, atau tertarik secara seksual kepada dua jenis kelamin, laki-laki maupun perempuan. Dalam istilah medis, Biseksual (B) artinya kecenderungan memiliki ketertarikan secara seksual kepada kedua jenis kelamin. Jika dilihat dari segi pengertian dan perilaku Lesbian (L), Gay (G) maupun Biseksual (B) memiliki kesamaan termasuk dalam katagori homoseksual sehingga tidak ada perbedaan di antara ketiganya.

Sementara Transgender (T) adalah orang yang memiliki identitas gender atau ekspresi gender yang berbeda dengan seksnya yang ditunjukkan saat lahir. Misalnya seseorang lahir dengan alat kelamin laki-laki yang lengkap, namun dalam penampilan dan perilaku sehari-hari terlihat sebagai seorang wanita. Dalam bahasa sehari-hari disebut sebagai banci. Adapun dalam bahasa fikih disebut *mukhannats*. Demikian pula sebaliknya, ada seseorang yang lahir dengan alat kelamin perempuan secara sempurna, namun dalam penampilan dan perilaku

¹⁰Siyoto, Sandu, and Dhita Kurnia Sari, *op. cit.*

sehari-hari terlihat sebagai seorang laki-laki. Dalam bahasa fikih disebut sebagai *mutarajjilah*.¹¹

C. Penutup

Dari segala sisi kehidupan manusia, baik dari sisi kesadaran diri manusia sendiri (fitrah manusia), dari sisi historis, dan terutama dari sisi dasar agama yang berdasar pada Al-Qur'an dan Hadis semuanya melaknat perilaku seksual menyimpang yang kita kenal dengan LGBT. Begitu juga dari sisi medis yang kemudian ditemukan oleh para ilmuwan, baik ilmuwan Muslim maupun ilmuwan non-Muslim semuanya mengakui dan membuktikan betapa besar penyakit yang ditimbulkan dari perilaku penyimpangan seksual tersebut.

Maka, sebagai solusi hendaklah manusia kembali kepada fitrahnya yang beragama, terutama agama Islam yang senantiasa mengajarkan dan menuntun agar manusia selamat di dunia sampai di akhirat. Selain itu, memberikan solusi dapat dilakukan berdasarkan faktor penyebab munculnya LGBT, Penanganan terhadap mereka dibedakan dari faktor penyebabnya antara lain faktor genetik, psikologis maupun kultural.

Dengan memahami faktor-faktor tersebut, maka diharapkan dapat dirumuskan solusi yang tepat untuk seseorang yang mengidap penyakit LGBT tersebut. Secara umum, solusi untuk penyembuhan penyakit LGBT ini terbagi menjadi dua yaitu solusi internal dan solusi eksternal. Solusi internal misalnya perlu adanya kesadaran dan kemauan untuk sembuh, serta kesungguhan melakukan perubahan. Sedangkan solusi eksternal dapat berupa dukungan keluarga dan orang-orang dekat, serta membebaskan diri dari lingkungan LGBT.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an dan Terjemah

<https://muhammadiyah.or.id/-penjelasan-majelis-tarjih/>, diakses, pada 1 September 2023.

Quthub, Sayyid. *Haza al-Din*, Penerj. Suwito Suproyogi, *Inilah Dienul Islam*. Jakarta: Media Da'wah, 1987.

¹¹<https://muhammadiyah.or.id/-penjelasan-majelis-tarjih/>, diakses pada 1 September 2023.

—————, *Fiqh as-Sunnah. Jilid VI*. Lebanon: Dar al-Fikr, 1968.

Siyoto, Sandu, and Dhita Kurnia Sari. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Homoseksual (Gay) di Kota Kediri." *Jurnal Strada*, Volume 3, No. 1, 2014, NIZHAM, Vol. 05, No. 01 Januari-Juni 2016.

Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV Sagung Seto, 2004.

Yakan, Fathi. *al-Islam wa al-Jins*, Penerj. Syafril Halim, *Islam dan Seks*. Jakarta: Al-Hidayah, 1989.

al-Yasin, Jaslim bin Muhammad bin Muhalhil. *Seks Islami*. Jakarta: PT Al-Mawardi Prima, 2006.